

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari kedisiplinan( $X_1$ ) dan motivasi peserta didik ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan peneliti untuk mengetahui hasil angket kedisiplinan dan motivasi peserta didik. Sedangkan Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah seperti halnya profil sekolah, daftar nama siswa, daftar nilai rapot UTS siswa semester genap, serta arsip pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 dibawah dapat diketahui bahwa  $n$  atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 33 orang. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisa Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
hasil_belajar	78,55	4,704	33
Kedisiplinan	100,36	8,670	33
Motivasi	102,76	6,315	33

## 1. Kedisiplinan dan Motivasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan dan motivasi peserta didik berupa angket yang terdiri dari masing-masing 30 item pernyataan. Pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Kedisiplinan termasuk variabel bebas yang disimbolkan dengan (X1), sedangkan motivasi disimbolkan dengan (X2).

**Tabel 4.2 Data Hasil Angket Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik (individu) Kelas V MI Al Ma'aif Gendingan Tulungagung**

No	Inisial	X1	X2	No	Inisial	X1	X2
1	AKFA	102	102	18	MAKA	109	96
2	AAC	107	104	19	MDS	102	99
3	ANM	105	95	20	MFM	94	106
4	AR	116	109	21	MNAS	106	108
5	AARA	93	89	22	MRZ	84	96
6	ANN	111	102	23	MSZ	102	100
7	BNA	102	94	24	NAH	96	101
8	DAM	96	100	25	NFM	95	92
9	DNK	109	111	26	NFR	104	103
10	DNA	106	112	27	NII	105	104
11	DLB	92	98	28	QR	91	104
12	FAF	110	108	29	SWR	93	104
13	FKG	99	105	30	SNAA	100	111
14	MAAZ	96	107	31	TASN	120	102

15	MMJK	95	111	32	MAI	90	94
16	MDM	91	111	33	MAA	108	101
17	MRM	83	108				

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester Genap di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung. Hasil belajar termasuk variabel terikat yang disimbolkan (Y).

**Tabel 4.3 Data Hasil Nilai UTS Semester Genap Siswa (individu) Kelas V I Al Ma'arif Gendingan Tulungagung**

No	Inisial	Nilai UTS/Y	No	Inisial	Nilai UTS/Y
1	AKFA	79	18	MAKA	77
2	AAC	88	19	MDS	76
3	ANM	77	20	MFM	82
4	AR	96	21	MNAS	76
5	AARA	77	22	MRZ	77
6	ANN	88	23	MSZ	77
7	BNA	78	24	NAH	76
8	DAM	78	25	NFM	76
9	DNK	75	26	NFR	77
10	DNA	88	27	NII	76
11	DLB	77	28	QR	77
12	FAF	79	29	SWR	77

<b>13</b>	FKG	<b>76</b>	<b>30</b>	SNAA	<b>80</b>
<b>14</b>	MAAZ	<b>76</b>	<b>31</b>	TASN	<b>76</b>
<b>15</b>	MMJK	<b>77</b>	<b>32</b>	MAI	<b>76</b>
<b>16</b>	MDM	<b>76</b>	<b>33</b>	MAA	<b>76</b>
<b>17</b>	MRM	<b>75</b>			

## **B. Analisis Data**

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Pra syarat yang pertama data pada setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis.

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan *SPSS 20.0* dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 20.0* sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Kedisiplinan Belajar**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,26718861
	Absolute	,233
Most Extreme Differences	Positive	,233
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output didapatkan berdasarkan uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh nilai Sig (0,056) > 0,05 maka dapat disimpulkan data kedisiplinan berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Peserta Didik**

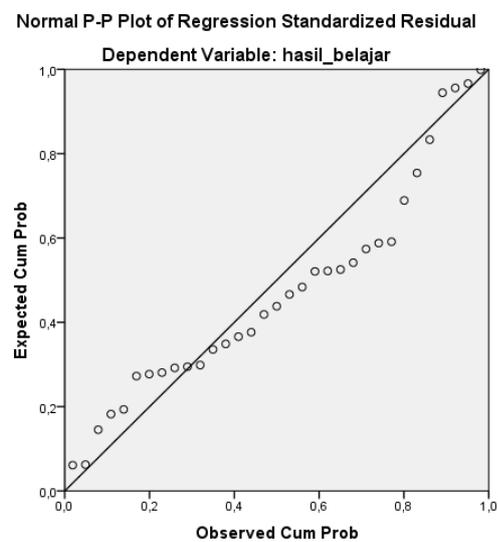
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,53824156
	Absolute	,247
Most Extreme Differences	Positive	,247
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,416
Asymp. Sig. (2-tailed)		,036

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output didapatkan berdasarkan uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh nilai Sig (0,036) > 0,05 maka dapat disimpulkan data motivasi peserta didik berdistribusi normal.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik**



#### b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Perhitungan multikolinieritas dengan bertujuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* diperoleh:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	41,576	14,235		2,921	,007		
Kedisiplinan	,212	,089	,390	2,392	,023	,978	1,023
Motivasi	,153	,122	,205	1,257	,218	,978	1,023

a. Dependent Variable: hasil belajar

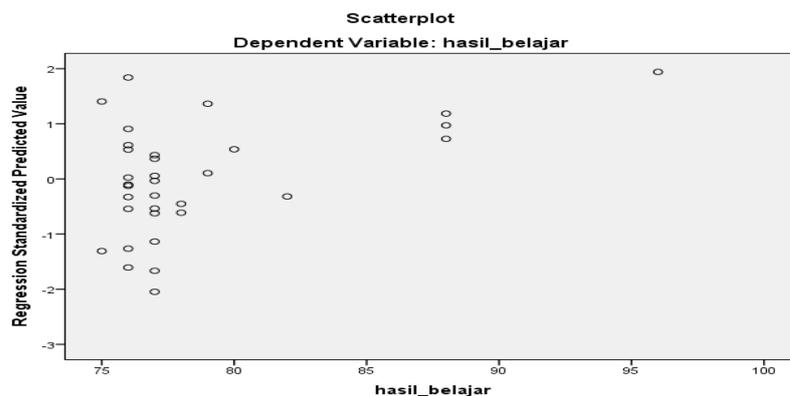
Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadi masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian ini menyebutkan bahwa jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* dari kedua variabel independen adalah 0,978 lebih dari 0,1 dan nilai VIF adalah 1.023 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam hal ini pengujian dilakukan melalui Scatterplot, yang selanjutnya diperoleh scatterplot berikut:

**Gambar 4.1 Scatterplot**



Dari gambar 4.1 scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik gambar tersebut menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola. Sehingga dari gambar tersebut dapat disimpulkan juga bahwa hasil uji diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson. Selanjutnya diperoleh nilai pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,166	4,295	,218	4,191	2	30	,025	2,101

a. Predictors: (Constant), motivasi, Kedisiplinan

b. Dependent Variable: hasil\_belajar

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson / DW (2,101) yang berarti  $1,65 < DW (2,101) < 2,35$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

#### e. Analisis Regresi Linier Ganda

Berdasarkan uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik tersebut, maka data dapat dikatakan linier atau noral dan bebas dari asumsi klasik, sehingga analisis data regresi linier ganda dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan uji statistik regresi linier ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Uji linier Ganda (Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika) dengan SPSS 20.0**

**Output 1 SPSS Untuk Analisis Regresi Ganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,166	4,295

a. Predictors: (Constant), motivasi, Kedisiplinan

**Output 2 SPSS Untuk Analisis Regresi Ganda**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	154,664	2	77,332	4,191	,025 <sup>b</sup>
Residual	553,518	30	18,451		
Total	708,182	32			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi, Kedisiplinan

**Output 3 SPSS Untuk Analisis Regresi Ganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,576	14,235		2,921	,007
1 Kedisiplinan	,212	,089	,390	2,392	,023
Motivasi	,153	,122	,205	1,257	,218

a. Dependent Variable: hasil\_belajar

Berdasarkan output diatas diperoleh persamaan regresi linier ganda:

$$Y = 41,576 + 0,212 (X_1) + 0,153 (X_2)$$

Yang berarti:

- (a) Konstanta memiliki nilai sebesar 41, 576 ini menunjukkan jika nilai  $X_1$  (Kedisiplinan) dan  $X_2$  (Motivasi) adalah 0, maka  $Y$  (Hasil Belajar) memiliki nilai 41,576.
- (b) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,212 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor kedisiplinan akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,212. Dan sebaliknya, jika skor kedisiplinan turun satu skor, maka hasil belajar matematika juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,212 dengan asumsi  $X_2$  tetap.
- (c) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,153 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi akan menurunkan hasil belajar matematika sebesar 0,153. Dan sebaliknya, jika skor motivasi turun satu skor, maka hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 0,153 dengan asumsi  $X_1$  tetap.

Setelah dilakukan uji regresi linier berganda langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Analisis pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

#### **a. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan tabel 4.9 pada output 3 (**Coefficients<sup>a</sup>**) di atas terbaca  $t_{hitung} = 2,392$  dengan tingkat signifikan 0,023 untuk kedisiplinan. Untuk

menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik  $t$  dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sebelum membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan ( $db$ ) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus  $db = N-1$ . Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 33 siswa, maka  $db = 33-1 = 32$ . Karena nilai  $db = 32$  pada taraf 5% ditemukan  $t_{tabel} = 1,694$ . Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika.

$H_a$  : ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika.

Dari tabel 4.9 pada output 3 (**Coefficients<sup>a</sup>**) di atas terbaca nilai  $t_{hitung} = 2,392 > t_{tabel} = 1,694$  dan nilai sig  $0,023 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya ada hubungan signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika.

#### **b. Hubungan Motivasi Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan tabel 4.9 pada output 3 (**Coefficients<sup>a</sup>**) di atas terbaca  $t_{hitung} = 1,257$  dengan tingkat signifikan  $0,218$  untuk motivasi peserta didik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak

dengan melihat nilai statistik  $t$  dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sebelum membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan ( $db$ ) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus  $db = N-1$ . Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 33 siswa. Maka  $db = 33-1 = 32$ . Karena nilai  $db = 32$  pada taraf 5% ditemukan  $t_{tabel} = 1,694$ . Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

$H_a$  : ada hubungan yang signifikan antara motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

Dari tabel 4.9 pada output 3 (**Coefficients<sup>a</sup>**) di atas tebaca nilai  $t_{hitung} = 1,257 < t_{tabel} = 1,694$  dan nilai sig  $0,218 > 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , artinya tidak ada hubungan signifikan antara motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

**c. Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika.**

Berdasarkan tabel 4.9 pada output 2 (**ANOVA<sup>b</sup>**) terbaca nilai  $F_{hitung} = 4,191$  dengan tingkat sig  $0,025$ . Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat statistik  $F$  dan taraf sig dengan ketentuan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau taraf sig,  $< 0,05$ , maka  $H_0$

ditolak dan menerima  $H_a$ . Sebelum membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dapat dilihat dengan nilai  $df$  (derajat kebebasan pembilang) dan  $df$  derajat kebebasan penyebut), pada tabel 4.9 pada output 2 (**ANOVA<sup>b</sup>**) (di atas nilai  $df$  (pembilang) = 2 dan  $df$  (penyebut) = 31, didapat 3,32 untuk taraf 5%. Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$  (ganda). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_o$  : tidak ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

$H_a$  : ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

Dari tabel 4.9 pada output 2 (**ANOVA<sup>b</sup>**) di atas terbaca nilai  $F_{hitung}$  (4,191) >  $F_{tabel}$  (5% = 3,32) dan tingkat signifikan  $0,025 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_o$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya ada hubungan antara kedisiplinan dan motivasi peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

#### **d. Prosentase Hubungan Variabel Independen Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Dependen.**

Untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen ditunjukkan dengan cara melihat tabel 4.9 pada Output 1 (**Model Summary**). Terbaca pada *R Square* sebesar 0,218 yang artinya bahwa 21,8% yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya hasil belajar matematika dapat

dijelaskan/dipengaruhi oleh kedisiplinan dan motivasi peserta didik secara bersama-sama. Sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kedisiplinan dan motivasi peserta didik.